



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI MAKANAN DAN MINUMAN YANG HALAL DAN HARAM MELALUI STRATEGI *TRUE OR FALSE* PADA SISWA KELAS VI MI COKROAMINOTO 01 PETUGURAN

Munfaizah

Guru MI Cokroaminoto 01 Petuguran

Munfaizah@gmail.com

DOI : 1055656/wjp.v3i1.376

Submitted: (2024-12-04) | Revised: (2025-02-19) | Approved: (2025-04-01)

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini di latar belakang kurang kreatifnya guru fiqih di kelas VI MI Cokroaminoto 01 Petuguran. selama ini dalam menggali strategi pembelajaran yang bisa dipakai untuk pembelajaran fiqih yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton. Sehingga perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar dan interaksi guru dan siswa, salah satu cara adalah dengan menerapkan strategi *true or false* dalam proses pembelajaran fiqih di kelas di kelas VI MI Cokroamioto 01 Petuguran. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Apakah strategi *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makanan dan minuman yang halal dan Haram di kelas VI MI Cokroaminoto 01 Petuguran?. Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 3 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makanan dan minuman yang halal dan Haram di kelas VI MI Cokroaminoto 01 Petuguran, hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik per siklus yaitu pada siklus I dengan KKM 70 siswa siklus I hanya ada 5 peserta didik atau 34%, Siklus II 10 peserta didik atau 67% dan pada siklus III sudah mencapai 13 peserta didik atau 87%.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram, Strategi *true or false*

Pendahuluan

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-

hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.¹

Esensi proses pembelajaran fiqih pada dasarnya terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dan dapat tampil sebagai khalifatullah fi al ardh. Esensi ini menjadi acuan terhadap metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang maksimal. Selama ini, metodologi pembelajaran fiqih yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat peserta didik tampak bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar agama. Jika secara psikologis peserta didik kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya peserta didik akan memberikan umpan balik (*feedback*) psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran agama.

Hasil temuan para ahlipun menyatakan ketika terdapat kecenderungan perilaku pembelajar dalam kegiatan pembelajaran yang lesu, pasif dan perilaku yang sukar dikontrol. Perilaku semacam ini diakibatkan suatu proses pembelajaran dalam penyampaian materi, siswa tidak termotivasi dan tidak terdapat suatu interaksi dalam pembelajaran serta hasil belajar yang tidak terukur dari guru. Adapun kenyataan yang seperti tersebut di atas, maka harus melihat kembali suatu strategi pembelajaran.²

Pembelajaran diharapkan berjalan dengan baik, terarah dan memperoleh hasil belajar yang sesuai harapan. Tetapi hal tersebut sangat berbeda sekali dengan pembelajaran fiqih terutama materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas VI MI Cokroaminoto 01 Petuguran. yaitu siswa kurang semangat dan tidak menunjukkan kemampuan belajarnya.

Pada pembelajaran materi makanan dan minuman yang halal dan haram pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Siswa kesulitan memahami materi terutama pada cara membedakan ciri-ciri materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Diketahui ketika proses pembelajaran berlangsung siswa tidak antusias dan cenderung pasif. Hal ini dimungkinkankarena pembelajaran oleh guru tidak menarik, tidak ada variasi strategi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, dan penggunaan strategi yang kurang optimal dengan lebih banyak mengandalkan kemampuan verbal guru.

Berdasarkan hasil dokumentasi, nilai mata pelajaran fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram pada pembelajaran sebelumnya dengan metode konvensional kurang optimal, siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya 45% dari jumlah siswa yaitu 15 siswa. Sedangkan yang lain nilainya masih sangat jauh di bawah KKM yang ditentukan yaitu 70. Selain melalui nilai hasil evaluasi, berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran diketahui siswa belum menunjukkan aktivitas, kreatifitas dan motivasinya dalam belajar. Dari sini dapat diketahui dengan jelas bahwa pembelajaran dikatakan tidak tuntas.

¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013. Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm. 38

² Martinis Yamin, *Pengembangan Kompetensi Pembelajaran*, (Jakarta: UI Press, 2004), hlm. 60

Menurut E. Mulyasa “keberhasilan dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar minimal 65 %-75% dari jumlah seluruh siswa yang ada di kelas tersebut. Maksudnya yaitu sekurang-kurangnya 65% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 65”.³

Berdasarkan informasi dari beberapa teman sejawat yang mengampumata pelajaran lain di kelas VI, rata-rata siswa tidak menunjukkan aktivitas dan kreativitas serta motivasinya dalam belajar. Hal ini juga dirasakan oleh peneliti termasuk juga pada pembelajaran materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Hal tersebut mungkin disebabkan metode yang digunakan oleh guru kurang tepat karena tidak sesuai dengan karakteristik konsep materi yang disampaikan atau tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sebab hambatan-hambatan tersebut jika berlanjut dan tidak segera teratasi akan menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan, maka dalam pembelajaran perlu menerapkan metode yang tepat dan media yang tepat pula.

Gejala adanya anak didik yang kurang senang menerima pelajaran dari guru tidak harus terjadi. Disinilah diperlukan peranan guru, bagaimana upaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong anak didik untuk senang dan bergairah belajar. Oleh karena itu cara yang akurat mesti urgensi guru lakukan adalah mengembangkan variasi dalam mengajar, di sini guru dituntut tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam mengajar tetapi dituntut lebih kreatif untuk mencapai tujuan. Hal ini diperlukan variasi gaya mengajar, dalam interaksi guru dengan anak didik.

Kurang kreatifnya guru di kelas VI MI Cokroaminoto 01 Petuguran. selama ini dalam menggali strategi pembelajaran yang bisa dipakai untuk pembelajaran fiqih akan menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.⁴

Tampaknya perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar dan interaksi guru dan siswa. Dalam pembelajaran peserta didik sebagai subyek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, mengurangi, menggabungkan, menyimpulkan dan menyesuaikan masalah. Pembelajaran penuh makna sesuai kebutuhan dan minat peserta didik dan sedekat mungkin dihubungkan disebut pembelajaran bermakna (*meaning full Learning*). Satu strategi yang dilakukan dalam proses pembelajaran fiqih di kelas di kelas VI MI Cokroaminoto 01 Petuguran adalah strategi true or false.

Strategi true or false (benar apa salah) merupakan salah satu strategi belajar mengajar dimana terjadi aktivitas kolaboratif yang dapat mengajak peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran dengan segera, strategi ini juga menumbuhkan kerja sama tim, berbagi dan pengetahuan dan belajar secara langsung.⁵

Pembelajaran dengan menerapkan strategi true or false merupakan pembaharuan pendidikan yang mana peserta didik didorong untuk belajar secara aktif dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan peserta didik menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

³ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 99

⁴ Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 88-89

⁵ Hisyam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 24

Pembelajaran dengan Pendekatan strategi *true or false* memacu keinginan peserta didik untuk mengetahui, memotivasi mereka agar melanjutkan pekerjaannya hingga menemukan jawaban. Peserta didik juga belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki ketrampilan berfikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi. Selama proses strategi *true or false* berlangsung, seorang guru tidak boleh banyak bertanya atau berbicara, karena akan mengurangi proses belajar strategi *true or false*.⁶

Pada strategi ini peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab pada pendidikan mereka sendiri. Guru yang menaruh perhatian pada pribadi peserta didik akan menemukan kegiatan-kegiatan yang disukai peserta didik dan hal-hal yang baik yang ada dalam diri peserta didik serta kesulitan-kesulitan yang mengganggu peserta didik dalam proses belajar, guru dituntut menyesuaikan diri terhadap gaya belajar peserta didik-peserta didiknya.⁷

Aktivitas belajar membutuhkan peran akal dan hati, demi untukmenajamkan ingatan serta menggali materi pelajaran yang terpendam. Bila pembelajaran mempunyai kejenuhan dalam berpikir dan menyerap pelajaran, maka hendaknya guru menggunakan ice-breaker di sela-sela belajar. Hal ini untukmencairkan kejenuhan dan kebosanan yang terjadi di dalam kelas, dan supaya bisamengembalikan lagi semangat belajar.⁸

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah sesuatu yang dibuat oleh usaha.⁹ Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹⁰

Sedangkan Belajar menurut Uzer Usman diartikan sebagai "perubahan tingkah laku pada d i r i individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya".¹¹

Sementara itu Zainal Aqib berpendapat bahwa saat ini ahli pendidikan modern m e r u m u s k a n belajar sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan.¹²

Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian b a r u , serta timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila dan emosional. Pendapat yang lain dikemukakan oleh Lester Crow dan Alice Crow. Mereka memberikan definisi belajar sebagai berikut: " *Learning is modification of behavior accompanying growth processes that are brought about through adjustment to tensions initiated through sensory stimulation*".¹³

⁶ Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pernyataan dan Jawaban*, (Jakarta: PT Gasindo, 2004), hlm. 124

⁷ Drost, *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hlm. 42

⁸ Hanmuri, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm 209

⁹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 391

¹⁰ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 17

¹¹ Moh Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. 2, hlm. 4

¹² Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), hlm. 42

¹³ Lester Crow dan Alice Crow, *Human And Development of Learning*, (New York: American

(Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang diiringi dengan proses pertumbuhan yang ditimbulkan melalui penyesuaian diri terhadap keadaan lewat rangsangan atau dorongan).

Dalam definisi ini dikatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mengikuti suatu proses pertumbuhan sebagai hasil penyesuaian diri secara terus menerus yang berasal dari pengaruh luar. Dari beberapa definisi diatas, secara sederhana dapat diambil pengertian bahwa belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar. Selain itu belajar juga selaluberkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah yang lebih baik, direncanakan atau tidak.

Kemudian Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.¹⁴ Hasil belajar sama dengan prestasi belajar, yang berarti penilaian hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai siswa dalam periode tertentu.¹⁵ Sedangkan menurut M. Buchori, bahwa hasil belajar adalah “merupakan hasil yang nyata dari suatu usaha”¹⁶

Menurut Mulyono Abdurrahman, “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar”.¹⁷ Menurut W.S. Winkel “Hasil belajar adalah perubahan sikap atau tingkah laku setelah anak melalui proses belajar”.¹⁸

Perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa tergantung dari apa yang ia pelajari selama kurun beberapa waktu. Output (hasil) yang diperoleh siswa biasanya perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dan dalam dunia pendidikan perubahan tersebut biasanya disimbolkan dengan angka atau nilai.¹⁹

Oxford advanced learners dictionary of current English, mendefinisikan “achievement: a thing that somebody has done successfully, especially using their own effort and skill”.²⁰ (Artinya: Sesuatu yang telah dilakukan seseorang dengan sukses, khususnya menggunakan usaha dan kecakapannya sendiri).

Jadi, secara sederhana hasil belajar adalah penguasaan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa dalam mata pelajaran yang ditunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan oleh guru dan kemampuan perubahan sikap atau tingkah laku yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar.

Aspek-Aspek Hasil Belajar

Company, t.th), hlm. 215

¹⁴ Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT MKK UNNES, 2005), hlm. 4

¹⁵ Sutrinah Tirto Negoro, *Anak Super Normal dan Pro Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2004), hlm.4

¹⁶ M. Buchori, *Tehnik-tehnik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 2007), hlm. 78.

¹⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 37

¹⁸ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 48

¹⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 14

²⁰ Sally Wehmeier, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (New York: Oxford University Press, 2000), hlm. 10.

Menurut pendapat Benyamin S. Bloom yang dikutip oleh Anas Sudiyono, hasil belajar mencakup tiga aspek yaitu; ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.²¹

1) Ranah kognitif yang meliputi:

- Pengetahuan (*knowledge*). Ciri utama taraf ini adalah pada ingatan
- Pemahaman (*Comprehension*). Pemahaman digolongkan menjadi tiga yaitu: menerjemahkan, menafsirkan dan mengeksplorasi (memperluas wawasan)
- Penerapan (*application*), merupakan abstraksi dalam suatu situasi konkret.
- Analisis, merupakan kesanggupan mengurai suatu integritas menjadi unsur-unsur yang memiliki arti sehingga hirarkinya menjadi jelas.
- Sintesis, merupakan kemampuan menyatukan unsur-unsur menjadi suatu integritas.
- Evaluasi, merupakan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakainya misalnya; baik - buruk, benar - salah, kuat- lemah dan sebagainya.²²

2) Ranah afektif meliputi:

- Memperhatikan (*Receiving/attending*) yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) yang datang dari luar peserta didik dalam bentuk masalah, gejala, situasi dan lain - lain.
- Merespon (*Responding*) yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- Menghayati nilai (*valuing*) yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau sistem.
- Mengorganisasikan atau menghubungkan yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi.
- Menginternalisasi nilai, sehingga nilai- nilai yang dimiliki telah mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.²³

3) Ranah psikomotorik.

Ranah ini berhubungan dengan ketrampilan peserta didik setelah melakukan belajar meliputi:

- Persepsi (cara pandang)
- Gerakan reflek yaitu ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar.
- Ketrampilan pada gerakan - gerakan dasar.
- Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif, motoris dan lain - lain.
- Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan.

²¹ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 49.

²² Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Remaja Remaja Rosda Karya, 1989), hlm. 23

²³ Anas Sudjiono, *Pengantar...*, hlm. 29

- Gerakan – gerakan skill dari yang sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.²⁴

Untuk mengevaluasi seorang guru PAI dapat menggunakan berbagai alat untuk melakukan penilaian. Teknik penilaian yang dapat dengan mudah.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). “Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilaksanakan oleh siswa”.²⁵

Menurut Muslich penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.²⁶

Tempat penelitian adalah MI Cokroaminoto 01 Petuguran. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September 2024. Adapun Subyek dalam penelitian semua siswa kelas VI MI Cokroaminoto 01 Petuguran, siswa kelas VI di pilih karena padakelas ini masih banyak menggunakan dilakukan proses pembelajaran aktif, untuk membantu penelitian ini maka peneliti membutuhkan kolaborator, karena ciri khas dari penelitian tindakan kelas adalah adanya masalah pembelajaran dan tindakan untuk memecahkan masalah yang dikembangkan bersama-sama antara guru dengan guru yang lain, guru dan dosen, atau guru dengan kepala sekolah, guru dengan pengawas sekolah, atau gabungan dari seluruh unsur tersebut”.²⁷ Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini. Yang menjadi kolaborator di sini adalah guru kelas VI MI Cokroaminoto 01 Petuguran yaitu Nurkhaliyah, S.Pd.I tugas kolaborator adalah mengamati aktivitas guru dan siswa ketika melaksanakan pembelajaran dan memberikan masukan berupa refleksi pada setiap tindakan siklus yang dilakukan.

Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Siklus I

Sesuai dengan proses pembelajaran materi makanan dan minuman yang halal dan haram terkait ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, siklus I yang dilakukan pada

²⁴ Anas Sudjiono, *Pengantar...*, hlm. 31

²⁵ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) cet.5, hlm. 3- 4

²⁶ Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 8-9

²⁷ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Penerbit Ghalisa Indonesia, 2008), hlm, 28

tanggal 12-14 Agustus 2024, siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan guru pada tanggal 10 Agustus 2024, perencanaan ini guru membuat:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Menyusun kuis
- 3) Menyiapkan lembar observasi
- 4) Pendokumentasian.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024, proses tindakan ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, pada proses ini guru menata setting kelas dengan posisi tempat duduk seminar (tradisional)

Guru mengajak peserta didik untuk membaca buku dengan seksama dan dilanjutkan guru menerangkan materi makanan dan minuman yang halal dan haram terkait ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, dilanjutkan mempersilahkan peserta didik bertanya tentang materi yang telah dijelaskan guru.

Kegiatan dilanjutkan guru memberikan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal untuk diisi oleh peserta didik, setelah semua selesai mengerjakan, peserta didik disuruh mengumpulkan kedepan dan guru mengajak peserta didik untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

c. Observasi

Tahap observasi ini kolaborator mengamati keaktifan belajar siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran pada pra siklus.

d. Refleksi

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan kolaborator yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2024, kegiatan refleksi ini dilaksanakan guna mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan

- 1) Guru menjelaskan materi lebih jelas dan lebih pelan-pelan dalam mengajar
- 2) Guru mencoba menggunakan strategi *true and false*
- 3) Siswa lebih banyak diberi kesempatan untuk aktif latihan

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses pembelajaran. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus I sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya memotivasi siswa pada pra siklus.

2. Analisis Hasil Penelitian Siklus II

Sesuai dengan hasil pra siklus maka perlu dilakukan penerapan strategi *true or false* pada materi makanan dan minuman yang halal terkait ketentuan binatang yang halal dan haram dagingnya, kategori binatang yang halal dan haram

dagingnya dan hukum binatang yang halal dan haram dagingnya dalam kehidupan sehari-hari di kelas VI MI Cokroaminoto 01 Petuguran yang dilakukan pada siklus II pada tanggal 21 - 24 Agustus 2024, siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan guru pada tanggal 18 Agustus 2024, perencanaan ini guru membuat

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- 2) Menyiapkan kartu
- 3) Menyusun kuis (terlampir)
- 4) Menyiapkan lembar observasi (terlampir)
- 5) Pendokumentasian.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian tindakan kelas siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024, proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada peserta didik tentang makanan dan minuman yang halal dan haram yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan dilanjutkan guru menyampaikan materi makanan dan minuman yang halal terkait ketentuan binatang yang halal dan haram dagingnya, kategori binatang yang halal dan haram dagingnya dan hukum binatang yang halal dan haram dagingnya dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar makanan dan minuman yang halal, kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya.

Selanjutnya guru membuat pernyataan yang berhubungan dengan materi yang telah di jelas, separuhnya benar dan separuhnya lagi salah yang di tulis dalam kartu dan diberikan setiap peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana yang salah.

Guru menyuruh beberapa peserta didik membaca masing-masing pernyataan di dan menentukan hasil bacaan tersebut benar atau salah dan peserta didik lain mengomentari. Selanjutnya guru mengklarifikasi semua diskusi.

Setelah proses pembelajaran terjadi guru memberikan soal sebanyak 10 soal yang harus di isi peserta didik secara pribadi dengan alokasi waktu menyelesaikan 15 menit, setelah itu peserta didik disuruh mengumpulkan kedepan dan guru mengajak peserta didik untuk membaca hamdalah dan do'a bersama

c. Observasi

Tahap observasi ini kolaborator mengamati keaktifan belajarsiswa ketika melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi

terkait keaktifan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru, keaktifan peserta didik dalam mengeksplorasi pertanyaan, keaktifan peserta didik dalam mengeksplorasi jawaban, keaktifan peserta didik dalam membaca pernyataan dan keaktifan peserta didik dalam mengomentari pernyataan teman.

d. Refleksi

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan kolaborator yang dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2024, tahap refleksi ini guru melakukan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus II, didapatkan beberapa kelemahan dari sistem pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru diantaranya:

- 1) Peserta didik masih kurang fokus dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan masih banyak ngobrol dengan temannya sendiri
- 2) Peserta didik masih banyak yang belum memahami strategi *true or false* yang mereka lakukan
- 3) Kerja individual masih membingungkan peserta didik karena mereka tidak bisa saling tukar pikiran dengan temannya.
- 4) Guru kurang mampu memanfaatkan media pembelajaran seperti audio visual untuk memperjelas pembelajaran
- 5) Setting kelas yang digunakan guru masih belum mampu membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran
- 6) Guru kurang mampu memotivasi dan lebih banyak di depan kelas, kurang banyak mendekati peserta didik
- 7) Setting kelas masih tradisional sehingga peserta didik kebingungan dalam berinteraksi dengan temannya

Dari kekurangan-kekurangan tersebut guru dan kolaborator mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan:

- 1) Peserta didik ditekankan untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran dengan membaca materi secara mendalam.
 - 2) Lebih memperkenalkan lagi strategi *true or false*.
 - 3) Guru memotivasi peserta didik untuk belajar aktif dalam pembelajaran dengan lebih mendekati peserta didik.
 - 4) Guru harus dapat mengelola kelas dengan baik dengan menyetting kelas dengan baik terutama yang dapat menjadikan peserta didik menjadi aktif dan penggunaan media pembelajaran seperti alat peraga visual.
 - 5) Guru menggunakan media audio visual
 - 6) Membentuk kelompok kerja
 - 7) Guru mencatat dengan seksama kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan strategi *true or false*
 - 8) Mengisi Lembar Observasi Peserta didik
- #### 3. Hasil Penelitian Siklus III

Sesuai dengan hasil siklus II maka perlu dilakukan tindakan pada siklus III

sebagai upaya perbaikan penerapan strategi true or false pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram terkait manfaat makanan dan minuman halal serta akibat makanan dan minuman haram dalam kehidupan sehari-hari di kelas VI MI Cokroaminoto 01 Petuguran. Siklus III ini dilakukan pada tanggal 30 Agustus – 01 September 2024, berlandaskan hasil refleksi yang dilakukan, pada siklus III ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan guru pada tanggal 30 Agustus 2024, tahap perencanaan ini guru membuat:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Menyusun kuis
- 3) Menyiapkan tabel
- 4) Menyiapkan lembar observasi
- 5) Menyediakan media
- 6) Pendokumentasian

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 01 September 2024, proses pembelajaran pada siklus tidak jauh berbeda dengan siklus II yaitu guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmah, guru sekarang lebih aktif lagi mendekati peserta didik untuk lebih memotivasi peserta didik.

Guru menyampaikan materi makanan dan minuman yang halal dan haram terkait manfaat makanan dan minuman halal serta akibat makanan dan minuman haram dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan atau memperlihatkan video tentang materi makanan dan minuman yang halal, kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya.

Selanjutnya guru membuat pernyataan yang berhubungan dengan materi makanan dan minuman yang halal, separonya benar dan separonya lagi salah yang di tulis dalam tabel dan diberikan kepada setiap peserta didik sebanyak 10, kemudian peserta didik diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana yang salah.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyuruh peserta didik untuk membaca masing-masing pernyataan dan menentukan hasil bacaan tersebut benar atau salah dan peserta didik lain mengomentari, setelah selesai guru memberikan apresiasi kepada setiap peserta didik. Selanjutnya guru mengklarifikasi semua tanggapan.

Setelah proses pembelajaran terjadi guru memberikan soal sebanyak 10 soal yang harus di isi peserta didik secara pribadi dengan alokasi waktu menyelesaikan 15 menit dan guru mengajak peserta didik untuk membaca hamdalah dan do'a bersama

c. Observasi

Tahap observasi ini kolaborator mengamati keaktifan belajar siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi terkait keaktifan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru, keaktifan peserta didik dalam mengeksplorasi pertanyaan, keaktifan peserta didik dalam mengeksplorasi jawaban, keaktifan peserta didik dalam membaca pernyataan dan keaktifan peserta didik dalam mengomentari pernyataan teman.

d. Refleksi

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan kolaborator yang dilaksanakan pada tanggal 02 September 2024, Penerapan strategi *true or false* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas VI MI Cokroaminoto 01 Petuguran telah dilaksanakan dengan baik dan penelitian dihentikan.

Analisis Hasil Penelitian Persiklus

4. Analisis Hasil Penelitian Siklus I

Nilai hasil test pada siklus I diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal tentang materi makanan dan minuman yang halal dan haram terkait ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

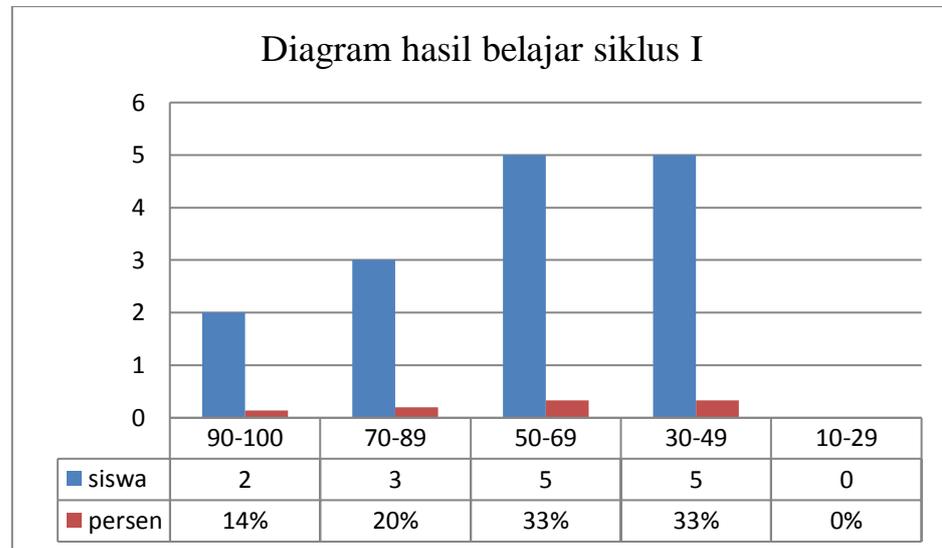
Kategori Nilai Hasil Belajar (Hasil Test)
Siklus I

Nilai	Siklus I		Kategori
	Siswa	%	
90 - 100	2	14%	Istimewa
70 - 89	3	20%	Baik
50 - 69	5	33%	Cukup
30 - 49	5	33%	Kurang
10 - 29	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	15	100%	

Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I ini hasil belajar peserta didik pada materi makanan dan minuman setelah menggunakan metode konvensional yaitu:

- Siswa yang mendapat nilai 90 – 100 ada 2 siswa atau 14 %
- Siswa yang mendapat nilai 70 – 89 ada 3 siswa atau 20%
- Siswa yang mendapat nilai 50 – 69 ada 5 siswa atau 33%
- Siswa yang mendapat nilai 30 – 49 ada 5 siswa atau 33%
- Siswa yang mendapat nilai 10 – 29 tidak ada siswa atau 0 %

Hasil di atas menunjukkan dalam siklus I ini banyak peserta didik yang tidak memahami materi, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya hanya 5 peserta didik atau 34% yang tuntas, dari hasil ini menunjukkan bahwa perlu adanya tindakan penelitian kelas. Untuk lebih jelasnya hasil belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



5. Analisis Hasil Penelitian Siklus II

a. Hasil Belajar

Nilai hasil test pada siklus II diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal tentang materi makanan dan minuman yang halal terkait ketentuan binatang yang halal dan haram dagingnya, kategori binatang yang halal dan haram dagingnya dan hukum binatang yang halal dan haram dagingnya dalam kehidupan sehari-hari, hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

Kategori Nilai Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Siklus I		Kategori
	Siswa	%	
90 - 100	4	27%	Istimewa
70 - 89	6	40%	Baik
50 - 69	5	33%	Cukup
30 - 49	0	0%	Kurang
10 - 29	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	15	100%	

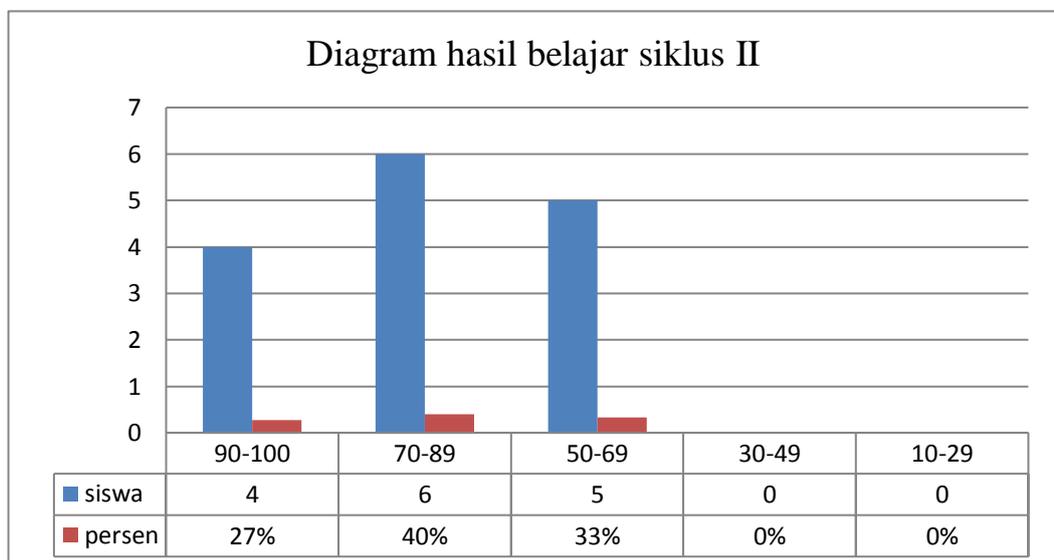
Hasil diatas terlihat bahwa pada siklus II ini hasil belajar pesertadidik pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram ialah:

- 1) Siswa yang mendapat nilai 90 - 100 ada 4 siswa atau 27%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu ada 2 siswa atau 14%
- 2) Siswa yang mendapat nilai 70 - 89 ada 6 siswa atau 40%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu ada 3 siswa atau 20%
- 3) Siswa yang mendapat nilai 50 - 69 ada 5 siswa atau 20%, hasil tersebut belum mengalami penurunan .dari pra siklus yaitu ada 5 siswa atau 33%
- 4) Siswa yang mendapat nilai 30 - 49 tidak ada siswa atau 0%, hasil tersebut

mengalami penurunan dari pra siklus yaitu ada 5 siswa atau 33%

- 5) Siswa yang mendapat nilai 10 - 29 tidak ada siswa atau 0%, hasil tersebut sama dengan pra siklus.

Hasil di atas menunjukkan dalam siklus II ini sudah ada peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami materi makanan dan minuman yang halal dan haram dibandingkan pada pra siklus, namun belum sesuai dengan indikator yang ditentukan yaitu pada kategori baik dan baik sekali 85% dari jumlah seluruh peserta didik, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 10 peserta didik atau 67% naik dari pra siklus yaitu 5 peserta didik atau 33% yang tuntas, ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum sesuai dengan indikator. Untuk lebih jelasnya hasil belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



b. Refleksi

Hasil belajar dan keaktifan belajar masih belum memenuhi indikator yaitu 85% perlu perbaikan yang dilakukan pada siklus III sebagai upaya tindak perbaikan peserta didik pada siklus II.

6. Hasil Penelitian Siklus III

a. Hasil Belajar

Nilai hasil test pada siklus III diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal tentang materi makanan dan minuman yang halal dan haram terkait manfaat makanan dan minuman halal serta akibat makanan dan minuman haram dalam kehidupan sehari-hari, hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

Kategori Hasil Belajar Siklus III

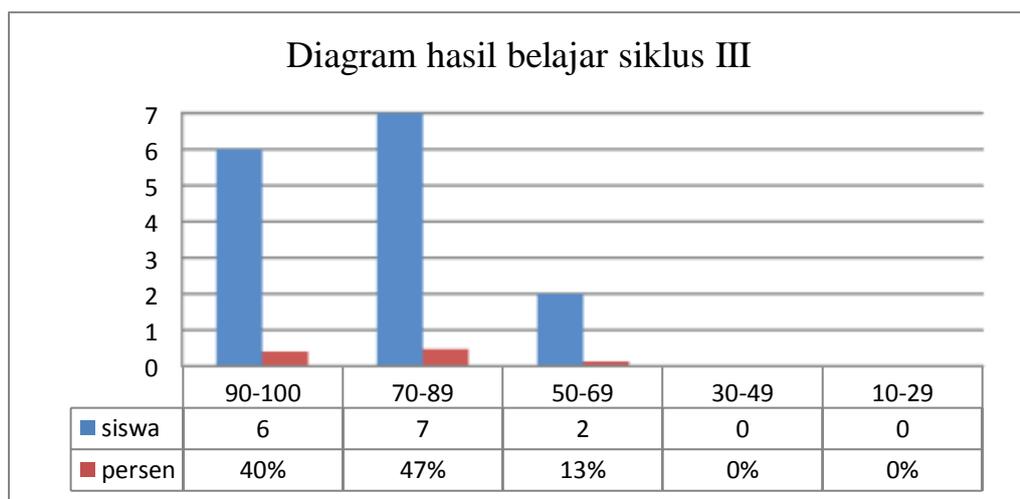
Nilai	Siklus III	Kategori
-------	------------	----------

	Siswa	%	
90 - 100	6	40 %	Istimewa
70 - 89	7	47 %	Baik
50 - 69	2	13 %	Cukup
30 - 49	0	0 %	Kurang
10 - 29	0	0 %	Sangat Kurang
Jumlah	15	100%	

Dari hasil diatas terlihat bahwa pada Siklus III ini hasil belajar peserta didik pada materi makanan dan minuman yang halal dan haramialah:

- 1) Siswa yang mendapat nilai 90 - 100 ada 6 siswa atau 40%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari siklus II yaitu ada 2 siswa atau 13%
- 2) Siswa yang mendapat nilai 70 - 89 ada 7 siswa atau 47%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari siklus II yaitu ada 1 siswa atau 7%
- 3) Siswa yang mendapat nilai 50 - 69 ada 2 siswa atau 13%, hasil tersebut mengalami penurunan dari siklus II yaitu ada 3 siswa atau 20%
- 4) Siswa yang mendapat nilai 30 - 49 tidak ada siswa atau 0%, hasil tersebut sama dengan siklus II
- 5) Siswa yang mendapat nilai 10 - 29 tidak ada siswa atau 0%, hasil tersebut sama dengan siklus II

Data di atas menunjukkan dalam siklus III ini banyak peserta didik yang sudah memahami materi materi makanan dan minuman yang halal dan haram yang mereka lakukan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya sudah mencapai 13 peserta didik atau 87% dan hanya menyisakan 2 peserta didik atau 13%, ini berarti hasil belajar peserta didik sudah sesuai dengan indikator. Untuk lebih jelasnya hasil belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



b. Refleksi

Tindakan siklus III ini indikator ketuntasan belajar sudah mencapai di atas 85%, ini menunjukkan penerapan strategi *true or false* pada materi

makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas VI MI Cokroaminoto 01 Petuguran sudah mampu meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya guru menganggap peningkatan sudah baik dan hanya menyisakan sedikit peserta didik yang nilainya tidak tuntas maka penelitian ini guru hentikan.

Analisis Data (Akhir)

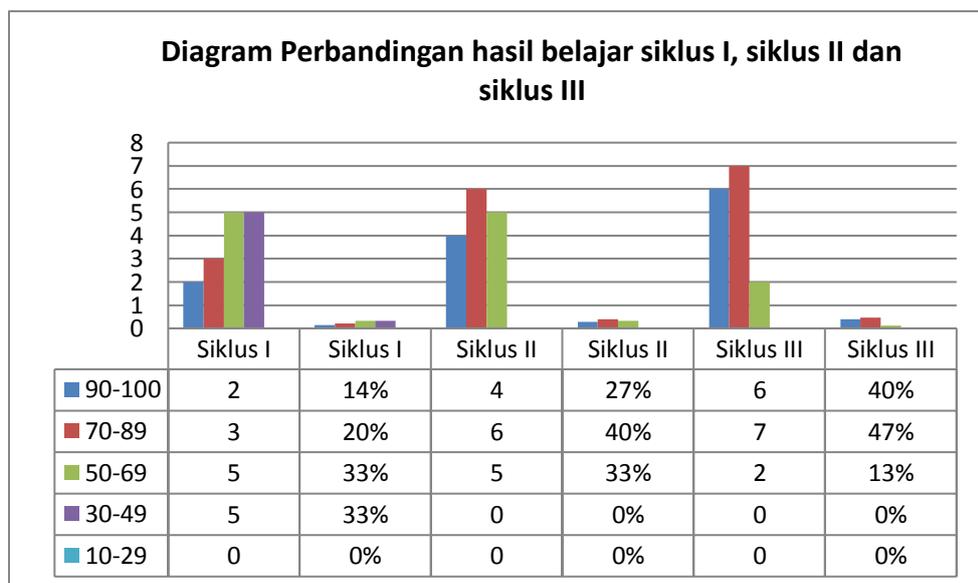
Melihat hasil kuis dan observasi di atas (siklus I, siklus II, dan siklus III) dapat dijelaskan bahwa penerapan strategi *true or false* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas VI MI Cokroaminoto 01 Petuguran diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar peserta didik dan hasil belajarnya.

7. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram mengalami peningkatan tiap siklusnya, untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan diagram sebagai berikut di bawah ini:

Tabel 4.6 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
90 - 100	2	14%	4	27%	6	40%
70 - 89	3	20%	6	40%	7	47%
50 - 69	5	33%	5	33%	2	13%
30 - 49	5	33%	0	0%	0	0%
10 - 29	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah	15	100%	15	100%	15	100%



Penerapan strategi *true or false* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas VI MI Cokroaminoto 01 Petuguran telah meningkatkan hasil belajar peserta didik tiap siklusnya yaitu Siklus I hanya ada 5 peserta didik atau 34%, Siklus II 10 peserta didik atau 67% dan pada siklus III sudah mencapai 13 peserta didik atau 87%, hasil tersebut sudah sesuai indikator yang ditentukan yaitu nilai tes sesuai KKM 70 sebanyak 85% dari jumlah seluruh peserta didik.

Hasil di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan dari Siklus I, Siklus II dan Siklus III, dengan kata lain tindakan guru dan kolaborator dalam penerapan strategi *true or false* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas VI MI Cokroaminoto 01 Petuguran dalam proses pembelajaran dan membimbing pada nilai ketuntasan belajar dan indikator yang diinginkan yaitu 80% tercapai.

Beberapa hasil di atas dapat di bahas bahwa ketika proses pembelajaran yang dilakukan dengan menekankan keaktifan peserta didik dan penuh motivasi akan menjadikan peserta didik mampu belajar dengan baik dan semakin dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Muhibin Syah menambahkan Faktor pendekatan atau strategi belajar seperti strategi *true or false* sebagai salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih hasil belajar yang bermutu daripada yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.²⁸

Mulyasa menambahkan “diantara beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah peranan guru atau fasilitator”.²⁹ Pada sistem pendidikan dan khususnya pembelajaran yang berlaku dewasa ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi penting, terutama efektivitas pengelolaan materi pembelajaran dan lingkungan belajar.

Strategi *true and false* merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak peserta didik untuk terlibat ke dalam materi dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagai pengetahuan dan belajar secara langsung yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.³⁰

Hal ini menunjukkan hasil yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan teori yang ada dan hipotesis tindakan yang menyatakan strategi *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makanan dan minuman yang halal dan Haram di kelas VI MI Cokroaminoto 01 Petuguran terbukti.

Simpulan

Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 155.

²⁹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 : Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 192.

³⁰ Hisyam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 24

berikut:

1. Penerapan strategi *true or false* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas VI MI Cokroaminoto 01 Petuguran dilakukan melalui menerangkan materi dan tanya jawab, dilanjutkan guru memberikan beberapa pernyataan kepada siswa separoh berisi pernyataan benar dan separoh berisi pernyataan benar untuk diidentifikasi oleh siswa, kemudian hasil identifikasi di baca dan siswa lain mengomentari.
2. Hasil belajar siswa pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram menggunakan strategi *true or false* di kelas VI MI Cokroaminoto 01 Petuguran semakin baik setiap siklusnya dan mencapai indikator yang di tentukan yaitu 85%.
3. Strategi *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makanan dan minuman yang halal dan Haram di kelas VI MI Cokroaminoto 01 Petuguran hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik per siklus yaitu pada siklus I dengan KKM 70 siswa siklus I hanya ada 5 peserta didik atau 34%, Siklus II 10 peserta didik atau 67% dan pada siklus III sudah mencapai 13 peserta didik atau 87%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyana, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta, 2003
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Anni, Chatarina Tri, *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT MKK UNNES, 2005
- Aqib, Zainal, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya: InsanCendikia, 2002
- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,2008
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : RinekaCipta, 2006
- Bahreisy, Hussein, *Pedoman Fiqih Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1981
- Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Bogor*: PenerbitGhalisa Indonesia, 2008
- Buchori, M., *Tehnik-tehnik Evaluasi dalam Pendidikan*, Bandung: Jemmars, 2007
- Crow, Lester, dan Alice Crow, *Human And Development of Learning*, New York: American Company, t.th
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV As-Syifa', 2005
- , *Petunjuk Teknis Pedoman Sistem Produksi Halal*, Jakarta: Depag, 2003
- , *Sistem dan Prosedur Penetapan Fatwa Produk Halal Majelis Ulama Indonesia*, Jakarta: Depag, 2003
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, Cet. ke-1, 1993
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Drost, *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia, 2005
- Ghazali, Imam, *Benang Tipis Antara Halal dan Haram*, Surabaya: Putra Pelajar, Cet. Ke-1, 2002
- Gulo, W., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grasindo, 2002



- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Hasan, Karnadi, *Konsep Dasar & Prosedur PTK*, Buku Ajar, 2013
- Hasibuan, J.J., Dip. Ed dan Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Cet. VI, 2004
- Juus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, t.th
- Lie, Anita, *Cooperative Learning; Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Gramedia, 2005
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Muhaimin et.al. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 : Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- , *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya, 2004
- Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Negoro, Sutrinah Tirto, *Anak Super Normal dan Pro Pendidikan*, Jakarta: BinaAksara, 2004
- Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pernyataan dan Jawaban*, Jakarta: PT Grasindo, 2004
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan AgamaIslam dan Bahasa Arab
- Qardawi, Syekh Muhammad Yusuf, *Halal dan Haram dalam Islam*, Surabaya:Bina Ilmu, 1990
- Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, 2001
- Subandijah, *Perkembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, Cet. I, 2002
- Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: Widya Karya, 2009
- Sudiyono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2008
- Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R&D* Bandung : Alfabeta, 2007
- Sumantri, Mulyani, dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: C.VMaulana, 2001
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001
- , *Kapita Seleкта Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Usman, Moh Uzer, dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan BelajarMengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Wehmeier, Sally, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, New York: OxfordUniversity Press, 2000
- Winarta, Tien Ch. Tirta, *Makanan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Ilmu Gizi*, Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2006
- Winkel, W.S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 2003



<https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/wjp/index>



Yamin, Martinis, *Pengembangan Kompetensi Pembelajaran*, Jakarta: UI Press, 2004
Zaeni, Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008
—————, dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002